

Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi

Yulianti¹, Dwi Wahyuningsih², Laras Triayunda³, Erica Farichatin Aida⁴,
Sherly Sri Novita⁵, Muhammad Rai Farhan⁶

^{1,3,4,5,6} Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

² Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Kota Jambi

E-mail : yulianti@unja.ac.id¹, yunasqu@gmail.com², new.laras3@gmail.com³,
rikaaidah73@gmail.com⁴, sherlysrinovita03@gmail.com⁵,
muhammadraifarhan2002@gmail.com⁶

Abstrak

Kondisi keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Anak-anak dari keluarga *broken home* cenderung kurang termotivasi dibandingkan anak-anak dari keluarga yang utuh. Stigma masyarakat menunjukkan bahwa jika kondisi keluarga siswa *broken home*, maka akan berdampak terhadap motivasi mereka untuk belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah tiga siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi. Pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak eksternal dan dampak internal terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi.

Kata kunci: Keluarga *Broken Home*, Motivasi Belajar

Abstract

The condition of a broken home family greatly influences children's learning motivation. Children from broken homes tend to be less motivated than children from intact families. Community stigma indicates that if the student's family condition is broken home, it will have an impact on their motivation to study at school. The purpose of this study was to determine the impact of broken home families on students' learning motivation. This study uses a qualitative research method that is descriptive in nature. The selection of subjects used a purposive sampling technique, namely three students from SMA Negeri 2 Jambi City. The collection of research data is interview, observation, and documentation. The results of the study show that there are external and internal impacts on the learning motivation of SMA Negeri 2 Jambi City students.

Keywords: *Broken Home Family, Motivation to Learn*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dimana anak pertama kali mengenyam pendidikan karena keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia muda. Sebuah keluarga di mana anak awalnya menerima pendidikan dasar. Umumnya suatu keluarga terdiri dari orang-orang yang saling berhubungan satu sama lain, terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga dalam dimensi kekerabatan merupakan suatu unit sosial yang maksudnya dihubungkan oleh ikatan darah. Keharmonisan dalam keluarga dapat terjaga dengan baik apabila anggota keluarga saling memahami hak dan kewajiban masing-masing.

Keluarga tidak selalu harmonis dan tidak selalu memberikan bantuan terbaik kepada anak-anak mereka. Masih ada beberapa situasi keluarga tertentu yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka. Salah satu dari keadaan keluarga yang tidak berjalan dengan baik adalah keluarga *broken home*.

Keluarga *broken home* adalah keluarga yang sudah tidak baik-baik saja, keluarga yang sering dikatakan seperti rumah tangga yang berantakan. *Broken home* adalah situasi keluarga dan keadaan yang tidak lagi memiliki keserasian atau keharmonisan yang diinginkan dari banyak orang. Rumah tangga yang tenang, rukun, dan sejahtera tidak lagi tersedia atau tidak dapat karena adanya gejolak masalah dimana suami dan istri tidak menemukan titik temu. *Broken home* dapat dilihat dari perspektif struktural kesempurnaan unsur-unsur keluarga.

Beberapa alasan munculnya hubungan keluarga rumah tangga yang tidak harmonis adalah perceraian memisahkan istri dari suami atau sebaliknya, ketidaksetiaan baik kepada istri atau suami, kedua orang tua tidak punya waktu untuk komunikasi dengan anak-anak. Anak-anak yang lahir dalam keluarga *broken home* seringkali mengalami krisis kepribadian yang mengakibatkan perilaku mereka tidak yang tidak pantas. Mereka terganggu secara emosional. Di sekolah, sering dijumpai siswa dari keluarga *broken home* dan penyesuaian mereka kurang baik, seperti bolos karena malas belajar, lebih suka menyendiri, tidak peka terhadap lingkungan sekitar dan lainnya. Efek dari *broken home* tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan komunikatif, spiritual, psikologis, dan pendidikan antara orang tua dan anak-anak.

Dalam keluarga, anak-anak di didik mengenai berbagai nilai-nilai ilmu didik. Keluarga merupakan keberadaan yang pertama dan paling berpengaruh dalam pendidikan anak. Karena orang tua memainkan peran yang penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebagai sosok guru yang bisa menanamkan nilai-nilai kepada anaknya. Selain didikan nilai-nilai, keluarga juga berperan penting dalam memotivasi anak untuk belajar.

Stigma masyarakat menunjukkan bahwa jika kondisi keluarga siswa *broken home*, maka akan berdampak negatif terhadap motivasi mereka untuk belajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pretensi motivasi belajar dari ayah dan ibu, perhatian yang kurang kepada anak sehingga semangat belajarnya menurun. Motivasi belajar yang diberikan dari keluarga merupakan hal yang sangat diperlukan demi terwujudnya pencapaian pendidikan.

Menurut Sudirman (2014: 75) motivasi belajar merupakan faktor pendorong utama di balik produksi, kontinuitas, dan penyediaan kegiatan belajar siswa untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan adalah semangat mereka untuk belajar. Motivasi merupakan bagian penting dari pembelajaran agar dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan secara optimal. Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat meningkatkan belajar. Motivasi intrinsik terdiri dari keinginan untuk menjadi ahli dan orang terpelajar, minat dan ada rasa kesenangan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berasal dari rangsangan eksternal. Motivasi eksternal siswa untuk belajar menjadikan belajar sebagai pemenuhan tugas, kebutuhan, penghargaan dan penghargaan atau pujian.

Suryo (2009) menyatakan bahwa kondisi keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Anak-anak dari keluarga *broken home* cenderung kurang termotivasi dibandingkan anak-anak dari keluarga yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan utama dari metode penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran situasi yang tidak memihak atau objektif. Langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi, pengolahan, penarikan kesimpulan, dan penulisan laporan digunakan untuk melakukan penelitian ini.

Peneliti memilih subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* metode pengambilan sampel dari sumber data yang memperhitungkan faktor tertentu (Sugiyono, 2009). Subjek merupakan siswa dari kelas binaan peneliti saat melaksanakan Magang Kependidikan di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Subjek tersebut adalah SM, OJ, dan FD.

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang tepat, yaitu : 1.) Wawancara, dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden (siswa) secara langsung, dan tanggapan responden dicatat. 2.) Observasi (Pengamatan), pendekatan observasi memerlukan pengamatan tanpa mengajukan pertanyaan dan menggunakan indera penglihatan untuk mengamati. 3.) Dokumentasi, dengan berupa teks, gambar, atau karya seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen gambar digunakan selain teknik observasi dan wawancara sebagai pekungkap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Terdapat tiga langkah dalam teknis analisis ini, yaitu: 1.) Reduksi Data, reduksi data memerlukan meringkas, menentukan apa yang paling penting, berkonsentrasi pada itu dan mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan melakukan pencarian baru yang diperlukan. 2.) Data Display (Penyajian Data), mempertimbangkan dalam penggunaan ringkasan singkat, diagram, keterkaitan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Penyajian data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman itu dengan memberikan fakta. 3.) Kesimpulan dan Verifikasi, hingga bukti kuat ditemukan untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya, hasil awal kesimpulan masih sementara dan dapat berubah. Ketika peneliti kembali ke lapangan dan kesimpulan yang ditawarkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

HADIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa siswa SM merupakan siswa yang mengalami *broken home*, dimana orang tuanya bercerai saat SM masih kecil dikarenakan orang tuanya sering berantem dan merasa sudah tidak cocok satu sama lain. SM tinggal bersama ibu kandung dan ayah tirinya. Hubungan SM dengan orang tua bisa terbilang cukup baik, tapi hanya saja SM merasa dia tidak mendapat kasih sayang yang penuh dari orang tuanya. Seperti saat SM sedang mengalami kesulitan kedua orang tuanya tidak terlalu menanggapi dirinya dan meremehkannya. Saudara atau kakak-kakak SM juga mengabaikan SM seperti SM bukan adik mereka. Di sekolah SM selalu diasingkan oleh banyak teman dan sering di bully oleh teman sekelasnya. Keadaan seperti ini membuat kondisi mental SM buruk karena dia selalu merasa sendirian dan tidak memiliki orang yang menyayangnya, sehingga dia seing menangis sendirian didalam kamar. Dengan kondisi sekolah dan keluarga seperti itu, SM dalam hasil belajarnya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan mendapat rangking yang cukup rendah. SM mengatakan kalau dia sering bolos tidak masuk sekolah atau bolos dikarenakan tidak mempunyai gairah untuk mau belajar, SM selalu merasa pusing dan lelah mau belajar ke sekolah dikarenakan kondisi dirinya sedang tidak baik-baik saja. SM dikelas juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. SM juga mengatakan ada juga saat dimana SM mau belajar lebih giat dengan mengerjakan tugas dan fokus memperhatikan pelajaran dari guru, itu semua untuk membuktikan kepada ayah dan ibunya kalau SM masih bisa menjadi anak yang dibanggakan kedua orang tuanya. Tapi terkadang motivasi belajar SM hilang lagi dikarenakan situasi rumah SM yang tidak kondusif sehingga tidak nyaman untuk belajar.

Subjek siswa OJ juga merupakan siswa yang mengalami *broken home*, orang tuanya bercerai dikarenakan ayahnya selingkuh dari ibunya saat dia masih usia Sekolah Dasar. OJ memutuskan untuk tinggal sendirian di kost milik keluarganya. Hubungan OJ dengan ibunya masih sangat baik, akan tetapi OJ ada masalah dengan ayahnya terutama dengan istri baru ayahnya yang sering mengganggu dan mengancam OJ untuk tidak berkomunikasi dengan

ayahnya. Ayah OJ sendiri tidak menanggapi keadaan OJ, sehingga dia merasa sedih karena itu. OJ merasa ayahnya sudah tidak sayang dengan OJ tetapi OJ masih mengharapkan kasih sayang dari ayahnya. Meskipun dengan kondisi seperti itu, dalam belajar di sekolah bisa dibilang cukup baik selalu mengumpulkan tugas, fokus memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung, dan nilai akademik OJ juga terbilang baik. OJ mengatakan dalam hal belajar OJ masih ada kemauan untuk antusias dalam belajar di sekolah.

Subjek siswa FD siswa yang mengalami *broken home*, orang tuanya bercerai dikarenakan ayahnya sering pulang malam dan mabuk-mabukkan sehingga membuat ibunya marah dan akhirnya mereka pisah. Kejadian itu terjadi saat FD masih usia Sekolah Dasar. FD memutuskan untuk tinggal bersama kakaknya. Hubungan FD dengan orang tuanya masih baik, tetapi FD selalu merasa ingin kembali seperti dulu. Dimana keadaan semua keluarganya masih harmonis dan bahagia. FD selalu merasa sedih dan ingin seperti dulu lagi. Kondisi seperti itu membuat FD sering merenung, sering emosi dan kadang sampai menangis. Dampak dari kondisi FD mempengaruhi belajarnya di sekolah, berdasarkan dari laporan guru BK FD sering tidak membuat tugas dan absen tidak datang ke sekolah sehingga FD selalu dipanggil ke ruangan BK. FD mengatakan dia memang sering niat bolos sekolah dikarenakan perasaan atau *mood* dia sedang tidak bagus dan tidak ada niat atau kemauan untuk belajar di sekolah. FD sering tidak membuat tugasnya dikarenakan dia sering menunda-nunda untuk mengerjakannya, kemudian dia juga tidak mengerti dengan tugasnya dikarenakan tidak fokus dan kurang konsentrasi saat memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dikarenakan terkadang pikiran FD kemana-mana memikirkan suatu hal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat dikatakan dampak dari keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi dapat disimpulkan ada dampak yang dirasakan oleh siswa yang berasal dari keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar di sekolah. Dampak tersebut ada dampak internal dan dampak eksternal. Dampak eskternal yaitu seperti suasana belajar dirumah yang membuat suasana belajar tidak nyaman untuk mengerjakan tugas, tidak bisa fokus memperhatikan guru saat mengajar di kelas dikarenakan pikiran kemana-mana. Dampak internal yang siswa alami mengenai motivasi belajar yaitu tidak ada kemauan sendiri atau minat ingin belajar, kurang aktif didalam kelas, tidak mau mengerjakan tugas sekolah, sering bolos atau absen tidak datang ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGHADAPI ANAK BROKEN HOME DI SMA NEGERI 1 TEBING. *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI) Vol. 4 No. 2.*
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal.* Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Cahyani, N. F., Samad, S., & Anas, M. (2022). Konseling Individu Bagi Siswa Korban Broken Home (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Makassar). *PHINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES.*
- Mu'jizah, D. S. (2019). MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELUARGA BROKEN HOME DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume. 5 Nomer 7.*
- Muhtar, M. A., Zulkilfi, M., & Zulfa, B. I. (2022). PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI MA MUALLIMIN NW GUNUNG RAJAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2.*
- Rusni, I., Karnilawati, Desyandri, & Murni, I. (2022). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2.*
- Tumiyem. (2016). ANALISIS TERHADAP SISWA YANG BERASAL DARI KELUARGA BROKEN HOME (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Gunung Talang). *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 1, Edisi Januari-Juni.*